

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya perubahan dan perbaikan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia agar menjadi lebih baik. Dalam hal ini perlu adanya pemerataan dan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Pemerataan pendidikan mencakup dua aspek penting yaitu persamaan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan keadilan dalam memperoleh pendidikan yang sama dalam masyarakat.¹ Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sudah diatur bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana guna meningkatkan potensi peserta didik.²

Seperti yang telah disampaikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional di atas, bahwa salah satu komponen upaya meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk instansi pendidikan. Bagaimana tidak, dengan adanya sarana prasarana yang memadai, tentu akan memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹ Rijal. "Pemerataan Pendidikan di Indonesia."
<https://www.rijal09.com/2016/03/pemerataan-pendidikan-di-indonesia.html>. (diakses tanggal 5 Februari 2019 Pukul 11:42)

² Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 12 pasal 45 ayat (1). hal 17.

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah nomor 78 tahun 2014, mengenai percepatan pembangunan di daerah tertinggal.³ Serta kemendikbud mengeluarkan amanat Permendikbud nomor 72 tahun 2013 mengenai pendidikan layanan khusus. Dimana layanan khusus ini yang dimaksud yaitu pendidikan bagi peserta didik di daerah 3T masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan yang tidak mampu dari segi ekonomi.⁴

Upaya untuk melakukan pemerataan dan meningkatkan mutu pendidikan di seluruh wilayah Indonesia salah satunya dengan menjadikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai prioritas. TIK menjadi prioritas karena memiliki potensi yang besar untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan layanan. Artinya, baik guru ataupun peserta didik yang berada di daerah tertinggal, pada dasarnya juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dalam konteks ini terfasilitasi dengan pembangunan sarana prasarana yang memadai.

Seperti yang kita ketahui, daerah tertinggal yang ada di negara Indonesia, salah satunya yaitu Papua & Papua barat karena akses ke kedua daerah tersebut sulit dijangkau. Selain itu, Peraturan Presiden (perpres) Nomor 131/2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun

³ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.78 Tahun 2014 tentang Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal*. Jakarta : Presiden Republik Indonesia. Hal 3.

⁴ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.72 Tahun 2013 tentang Pendidikan Layanan Khusus*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal 2.

2015–2019 yang mana Provinsi Papua dan Papua Barat termasuk daerah tertinggal.⁵

Tantangan pendidikan di abad 21, yaitu membangun keterampilan abad 21, yang meliputi: keterampilan melek teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan berpikir kritis dan sistemik, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi efektif dan keterampilan berkolaborasi. Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia, memiliki potensi yang sangat besar sebagai sarana atau alat untuk membangun keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern di abad 21, guru dituntut untuk mampu menerapkan model pembelajaran modern yang disertai dengan pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran, diantaranya dengan pemanfaatan internet dalam pembelajaran. Berdasarkan data pengguna internet Indonesia yang telah dilakukan survey oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pengguna internet di Indonesia tahun 2016 adalah 132,7 juta user atau sekitar 51,8% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta. Jika dibandingkan penggunaan Internet Indonesia pada tahun 2014 sebesar 88,1 juta user, maka terjadi kenaikan sebesar 44,6 juta dalam waktu 2 tahun (2014 – 2016). Pengguna usia rentang 10-24 tahun sebanyak 18,4% atau 24,4 juta yang di dalamnya pengguna internet pelajar sekitar 6,3% atau 8,3 juta dan mahasiswa sekitar 7,8% atau 10,3

⁵ *Peraturan Presiden No.131 Tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal*. Jakarta : Presiden Republik Indonesia. Hal 3.

juta. Dari data tersebut terlihat bahwa potensi pengoptimalan pemanfaatan internet bagi pelajar pengguna internet sangat besar.

Disisilain salah satu permasalahan di bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah belum meratanya kompetensi TIK di seluruh wilayah Indonesia, khususnya wilayah kepulauan di Indonesia. Diantaranya di Provinsi Papua dan Papua Barat. Kondisi saat ini, masih banyak sekolah yang belum memiliki sarana prasarana TIK yang memadai, padahal kurikulum 2013 menghendaki adanya integrasi TIK dalam pembelajaran. Data dari responden menyatakan bahwa kemampuan TIK guru di Papua relatif masih rendah dibandingkan wilayah lain, sehingga perlu diadakan pelatihan pemanfaatan TIK dan internet dalam pembelajaran. Jumlah guru di Papua dan Papua Barat sangat besar dan tersebar di banyak tempat, oleh karena itu perlu dilaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi TIK guru di Propinsi Papua-Papua Barat. Kegiatan ini akan dikemas dalam bentuk pelatihan *blended* (campur antara tatap muka dan daring) maupun *online* (daring) bagi guru di Papua dan Papua Barat.

Namun permasalahan yang muncul ketika pelatihan berlangsung ialah infrastruktur dan sarana yang tidak memadai di Papua dan Papua Barat untuk melaksanakan pelatihan tersebut sehingga berdampak pada penyelenggaraan yang tidak sesuai dengan disain yang telah ditetapkan oleh PUSTEKKOM. Karena hal itu, hasil pelatihan beberapa daerah terlihat belum memuaskan. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk

melihat sejauh mana layanan dan sistem evaluasi yang diberikan oleh PUSTEKKOM pada saat pelatihan berlangsung dengan keadaan terbatas tersebut. Peneliti bermaksud untuk melakukan evaluasi mengenai pelatihan tersebut dilihat dari segi layanan dan sistem evaluasinya dengan judul “Evaluasi pelatihan peningkatan kompetensi TIK PUSTEKKOM untuk guru di Papua dan Papua Barat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan jika PUSTEKKOM akan mengadakan pelatihan serupa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Bagaimana mengatasi masalah guru yang tidak memanfaatkan fasilitas perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran?
2. Apakah pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran telah mencapai tujuan pelatihan?
3. Bagaimana proses pelatihan peningkatan kompetensi TIK Pustekkom?
4. Bagaimana hasil pelatihan peningkatan kompetensi TIK Pustekkom?
5. Bagaimana dukungan layanan dan penilaian peserta pelatihan peningkatan kompetensi TIK Pustekkom?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan peneliti membatasi masalah pada nomor 5 yaitu :

Bagaimana dukungan layanan dan penilaian peserta pelatihan peningkatan kompetensi TIK Pustekkom?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang tertulis diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan : Dukungan layanan dan penilaian peserta pelatihan peningkatan kompetensi TIK seperti apa yang dihasilkan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi dukungan layanan dan penilaian peserta pelatihan peningkatan kompetensi TIK Pustekkom.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan bagi Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi (PUSTEKKOM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.

1. Bagi program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

- a. Memperkuat teori bidang Teknologi Pendidikan khususnya konsentrasi Teknologi kinerja pada mata kuliah Evaluasi Pelatihan.
- b. Menjadi tolak ukur penelitian dalam mata kuliah Evaluasi Pelatihan.
- c. Menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Evaluasi Pelatihan
- d. Memberi sumbangan informasi kepada program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta mengenai Pelatihan.



2. Bagi PUSTEKKOM Jakarta
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan dan Kebudayaan (PUSTEKKOM).
 - b. PUSTEKKOM mendapatkan informasi mengenai sejauh mana keefektifan dan keefisien pelatihan jarak jauh yang PUSTEKKOM adakan.
 - c. Menjadi rekomendasi bagi PUSTEKKOM jika akan menyelenggarakan pelatihan serupa.

